

*Pembangunan Manusia  
Berbasis Gender*  
**Kabupaten Purworejo**

**2020**



*Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Purworejo*

*Pembangunan Manusia  
Berbasis Gender*

**Kabupaten Purworejo**

**2020**



# Pembangunan Manusia Berbasis Gender di Kabupaten Purworejo 2020

ISBN : 978-623-96899-7-1  
No. Publikasi : 33060.2126  
Katalog BPS : 2104028.3306

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm  
Jumlah Halaman: xii + 48 halaman

Naskah :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Penyunting :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Gambar Kulit :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Diterbitkan oleh :  
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Infografis dan ikon diambil dari : [www.freepik.com](http://www.freepik.com),  
[www.canva.com](http://www.canva.com),

Dicetak oleh :  
CV Berguna

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

# TIM PENYUSUN

**Penanggung jawab:**

R. Bagus Rahmat Susanto, S.Si.

**Penyunting:**

Arif Soesilo, SST

**Penulis:**

Visita Arsa Pratiwi, SST

**Pengolah data:**

BPS RI

**Pembuat Infografis:**

Visita Arsa Pratiwi, SST





## Kata Pengantar

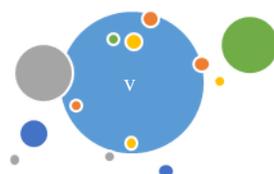
Sebagai wujud dari fungsi pembinaan dan fasilitasi terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) telah bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP & PA) untuk menyediakan indikator statistik dan ulasan tentang perkembangan pencapaian dua indeks komposit yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

IPG menggambarkan kesenjangan pencapaian pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) mengukur partisipasi aktif laki-laki dan perempuan pada kegiatan ekonomi, politik, dan pengambilan keputusan. Kedua indikator gender tersebut dapat digunakan sebagai alat monitoring hasil pembangunan gender. Hal ini sejalan dengan visi Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia atas kepercayaannya kepada BPS untuk mengembangkan data dan indikator statistik terpilah gender. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang membantu tersusunnya publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Purworejo, September 2021  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Purworejo

  
R. Bagus Rahmat Susanto, S.Si.







## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar/ Grafik .....	vii
Daftar Lampiran .....	ix
Kesetaraan Gender .....	3
Pembangunan Gender di Purworejo.....	9
Pemberdayaan Gender di Purworejo .....	21
Lampiran .....	29
Daftar Pustaka.....	49





## Daftar Gambar/ Grafik

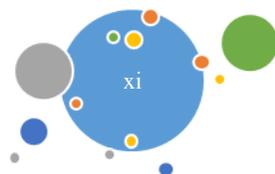
Grafik 1.	Capaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2011-2020.....	10
Grafik 2.	Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/ Kota se-Jawa Tengah, 2020 .....	11
Grafik 3.	Indeks Pembangunan Manusia menurut Gender Kabupaten Purworejo, 2020 .....	13
Grafik 4.	Pengeluaran per kapita menurut Gender Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2020 .....	14
Grafik 5.	Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menurut Gender Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2020 .....	15
Grafik 6.	Angka Harapan Hidup (AHH) menurut Gender Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2020 .....	16
Grafik 7.	Perkembangan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2017 - 2020 .....	21
Grafik 8.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten/ Kota se-Jawa Tengah, 2020 .....	22
Grafik 9.	Keterlibatan Perempuan dalam Parlemen di Kabupaten Purworejo, 2020 .....	24
Grafik 10.	Peran Perempuan sebagai Tenaga Profesional di Kabupaten Purworejo, 2020.....	25
Grafik 11.	Sumbangan Pendapatan dari Perempuan di Kabupaten Purworejo, 2020 .....	26





## Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020.....	29
Lampiran 2.	Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020.....	31
Lampiran 3.	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020.....	33
Lampiran 4.	Pengeluaran per Kapita (000 Rp) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020.....	35
Lampiran 5.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020.....	37
Lampiran 6.	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020.....	39
Lampiran 7.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2018-2020.....	41
Lampiran 8.	Keterlibatan Perempuan di Parlemen Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2018-2020 .....	43
Lampiran 9.	Perempuan sebagai Tenaga Profesional Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2018-2020 .....	45
Lampiran 10.	Sumbangan Pendapatan dari Perempuan Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2018-2020 .....	47





*indeks untuk  
mengukur*  
**kesetaraan gender**

antara lain Indeks  
Pembangunan Manusia (IPM),  
Indeks Pembangunan Gender  
(IPG), dan Indeks  
Pemberdayaan Gender (IDG)







## Kesetaraan Gender

Diskriminasi gender dalam berbagai hal di kehidupan bermasyarakat menimbulkan perbedaan capaian antara laki-laki dan perempuan. Masih lekat di banyak pemikiran masyarakat bahwa laki-laki harus lebih unggul dari perempuan di bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi. Hal ini sering kali menimbulkan kesan bahwa perempuan berbeda kelas dengan laki-laki.

Isu gender menjadi salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs merupakan kelanjutan dari tujuan pembangunan millenium/Millennium Development Goals (MDGs) yang telah berakhir pada tahun 2015. Kesetaraan gender tercantum dalam tujuan ke-5 SDGs yakni “Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan”. Gender merupakan isu yang bersifat multidimensi. Isu ini meliputi sisi kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang juga menjadi fokus SDGs. Selain secara khusus dicantumkan dalam tujuan kelima, isu gender juga tercakup pada hampir seluruh tujuan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan.

Gender bukan dimaknai sebagai perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan dalam arti biologis. Pemaknaan gender mengacu pada perbedaan laki-laki dan perempuan dalam peran, perilaku, kegiatan serta atribut yang dikonstruksikan secara sosial. Kesetaraan Gender adalah kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar



mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.

Kesetaraan gender dapat dicapai dengan mengurangi kesenjangan antara penduduk perempuan dan laki-laki dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan, serta mendapatkan manfaat dari kebijakan dan program pembangunan.

Dalam mengukur kesetaraan gender tersebut, ada beberapa indeks yang digunakan yaitu IPM, IPG, dan IDG. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran kualitas hidup manusia dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi. Ukuran tersebut kemudian digunakan untuk mengukur Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang difokuskan pada faktor ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di berbagai level. Sedangkan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) mengukur partisipasi aktif perempuan pada kegiatan ekonomi yaitu dengan indikator persentase sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja, kegiatan politik dengan indikator keterlibatan perempuan di parlemen, serta dalam pengambilan keputusan melalui indikator perempuan sebagai tenaga manajer, professional, administrasi, teknisi. Kesimpulannya, IDG digunakan untuk melihat sejauh mana pencapaian kapabilitas perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.

Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Dengan demikian mempromosikan kesetaraan gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat semua orang (perempuan dan laki-laki) untuk mengentaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup





mereka. Sebagaimana dinyatakan McKinsey and Company (2015), jika perempuan dan laki-laki memainkan peran yang sama dalam pasar tenaga kerja, maka pada tahun 2025 GDP global tahunan akan bertambah sebesar \$28 triliun atau meningkat 26 persen.

Gender adalah perbedaan peran, atribut, sifat, sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Kata gender dapat diartikan sebagai peran dan perilaku yang dibentuk oleh masyarakat melalui proses sosialisasi yang berhubungan dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Perbedaan secara biologis antara perempuan dan laki-laki seringkali ditafsirkan juga sebagai sebuah tuntutan sosial mengenai pantas atau tidaknya seseorang dalam berperilaku. Tuntutan yang diberikan berbeda sesuai dengan lingkungannya, namun sebagian besar masih memiliki pandangan yang sama dalam penyerahan tanggung jawab pengasuhan dan perawatan anak kepada perempuan, sedangkan tugas kemiliteran diberikan kepada laki-laki.

Dalam RPJMN 2020-2024 telah ditetapkan 4 (empat) pengarusutamaan (*mainstreaming*) sebagai bentuk pembangunan inovatif dan adaptif, sehingga dapat menjadi katalis pembangunan untuk menuju masyarakat sejahtera dan berkeadilan. Pengarusutamaan gender (PUG) merupakan strategi untuk mengintegrasikan perspektif gender ke dalam pembangunan, mulai dari penyusunan kebijakan, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi. PUG bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan gender sehingga mampu menciptakan pembangunan yang lebih adil dan merata bagi seluruh penduduk Indonesia. Kesetaraan gender dapat dicapai dengan mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan mengontrol sumber daya,



berpartisipasi di seluruh proses pembangunan dan pengambilan keputusan, serta memperoleh manfaat dari pembangunan.

Dalam rangka membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya, pada sub agenda prioritas kedua adalah Meningkatkan Peranan dan Keterwakilan Perempuan dalam Politik dan Pembangunan. Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya kualitas hidup dan peran perempuan di berbagai bidang pembangunan dan meningkatnya keterwakilan perempuan dalam politik termasuk dalam proses pengambil keputusan di lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Pencapaian kesetaraan gender di Indonesia memiliki peluang sangat besar yang didukung dengan berbagai kebijakan mulai dari SDG's dengan fokus pembangunan manusia seperti kemiskinan, kelaparan kekurangan gizi, pembangunan kesehatan, pendidikan dan kesetaraan gender yang sangat mewarnai MDGs akan tetap dilanjutkan. Selain itu, pencapaian kesetaraan gender di Indonesia juga didukung dengan adanya peluang kerja sama internasional baik antar negara maupun dengan lembaga internasional melalui PBB (dengan negara-negara ASEAN, UNICEF, UNHCR, UNDP, penanganan trafficking) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Peluang lain dalam pencapaian kesetaraan gender adalah adanya Komitmen Pemerintah Indonesia untuk melaksanakan kesepakatan internasional dalam peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan meratifikasi Konvensi CEDAW, Rencana Aksi Beijing, Konvensi Hak Anak (KHA), Konvensi ILO tentang Ketenagakerjaan, dan Konvensi Hyogo tentang Pengurangan Resiko Bencana.



# *Pembangunan Gender di Purworejo*

Tahun 2020, IPM Purworejo sudah masuk kategori tinggi.

IPG diformulasikan sebagai rasio antara IPM Perempuan dan IPM Laki-laki.

IPM Laki-laki lebih tinggi dibandingkan IPM perempuan.

IPG Purworejo tahun 2020 tercatat sebesar 94,96.



**PEMBANGUNAN PEREMPUAN MASIH DI BAWAH LAKI-LAKI**





## Pembangunan Gender di Purworejo

Pembangunan di suatu wilayah sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang tersedia di wilayah tersebut, sehingga pembangunan itu sendiri tidak bisa lepas dari pembangunan manusia. Pembangunan manusia yang dimaksudkan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi saja, namun juga mencakup aspek kualitas hidup dan potensi sumber daya manusia yang dimiliki. Selain itu, pembangunan manusia juga mencakup perluasan akses untuk memperoleh berbagai peluang dan pilihan untuk seluruh penduduk.

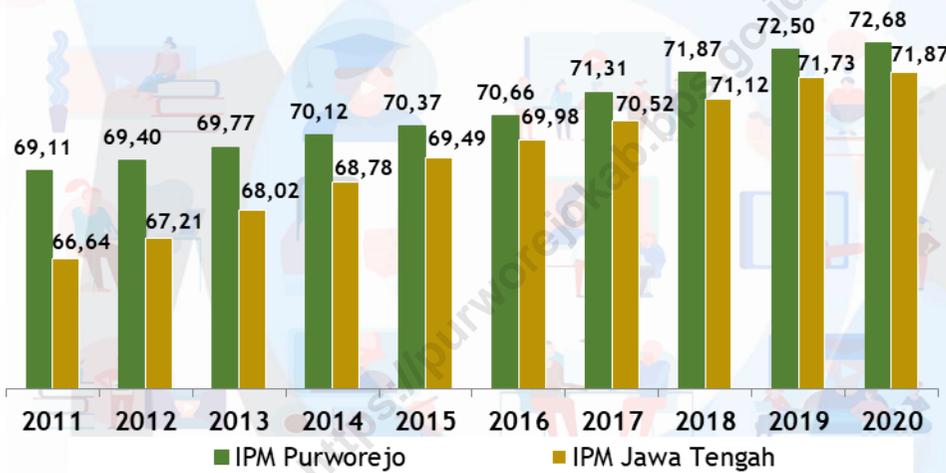
Pembangunan Manusia di suatu wilayah atau negara dapat dihitung melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai IPM sendiri diperkenalkan pertama kali oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990. Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun berdasarkan pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian yang luas dan terkait banyak faktor.

Pada tahun 2020, IPM Kabupaten Purworejo sudah masuk dalam kategori tinggi dan di wilayah Jawa Tengah menempati peringkat 14 dari 35 Kabupaten/ Kota yang ada di provinsi ini. Secara nilai, IPM Kabupaten Purworejo tahun 2020 tercatat sebesar 72,68. Dari tahun ke tahun angka IPM Kabupaten Purworejo maupun Provinsi Jawa Tengah



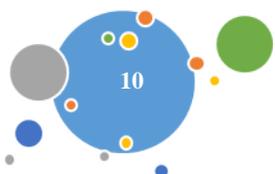
mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan sumber daya manusia yang ada di Jawa Tengah selalu mengalami perbaikan dari tahun ke tahun bahkan telah masuk ke dalam kategori IPM tinggi. Nilai IPM yang senantiasa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa perbaikan sumber daya manusia yang semakin baik serta seiring berjalannya waktu menunjukkan SDM yang semakin berkualitas.

Grafik 1. Capaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2011-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

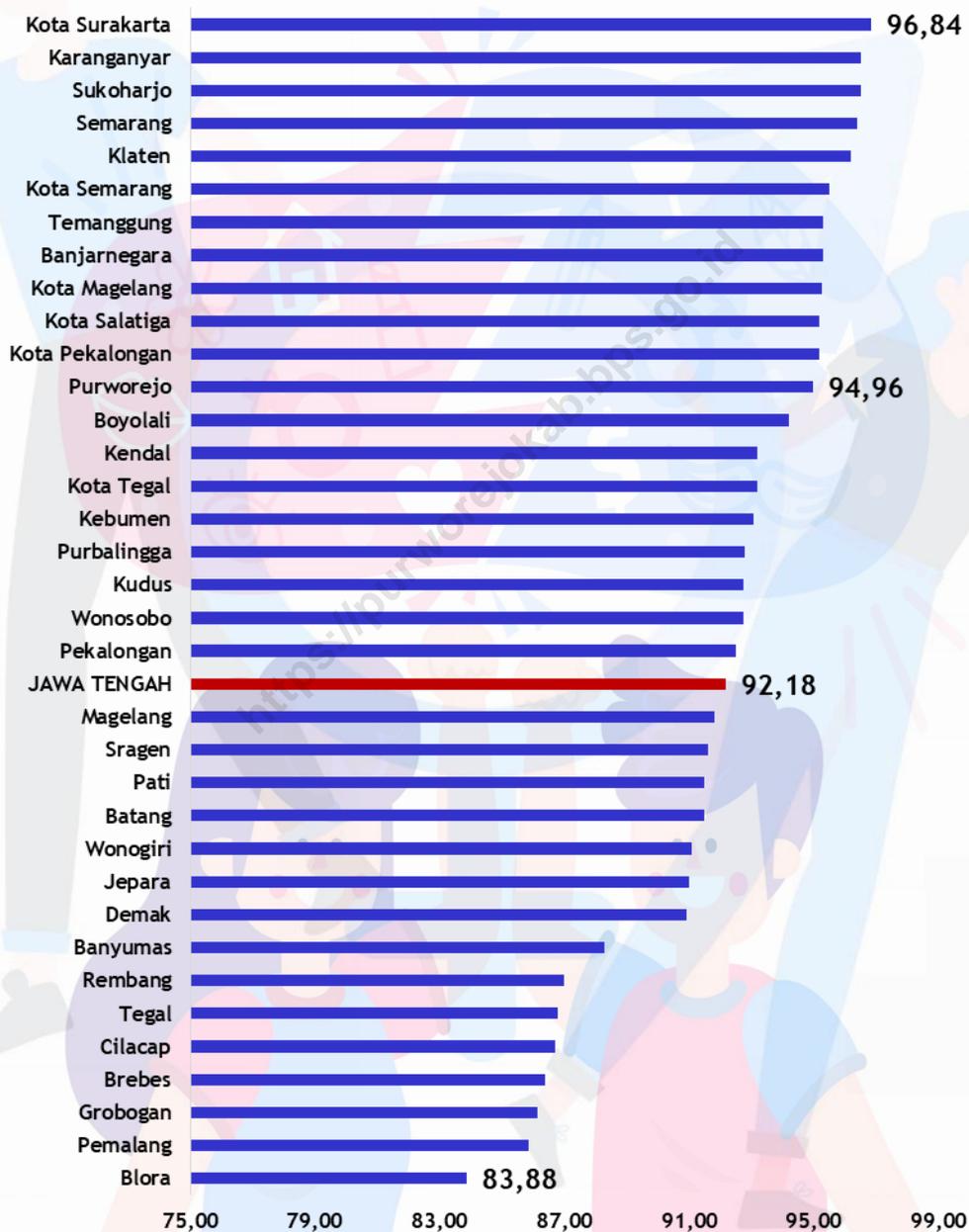
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia di suatu wilayah secara umum, tidak merinci menurut jenis kelamin. Oleh sebab itu, IPM masih belum menjelaskan disparitas pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Untuk dapat melihat pembangunan manusia yang dirinci menurut gender, UNDP merumuskan sebuah metode penghitungan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Seiring dengan penggunaan metode baru di penghitungan IPM pada tahun 2010, terjadi perubahan penghitungan IPG. Saat ini, IPG diformulasikan sebagai rasio antara IPM Perempuan





dan IPM Laki-laki. Semakin dekat angka IPG ke 100, maka semakin kecil kesenjangan pembangunan antara perempuan dan laki-laki.

Grafik 2. Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/ Kota se-Jawa Tengah, 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020



Dengan adanya ukuran terpisah antara IPM laki-laki dan IPM perempuan, maka analisis tentang kualitas hidup masing-masing kelompok gender tersebut dapat dilakukan secara parsial. Kualitas manusia dalam IPM diukur dari dimensi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Komponen pembentuk IPM yang digunakan adalah umur harapan hidup (mewakili dimensi kesehatan), angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (mewakili dimensi pendidikan), serta pengeluaran konsumsi (mewakili dimensi ekonomi).

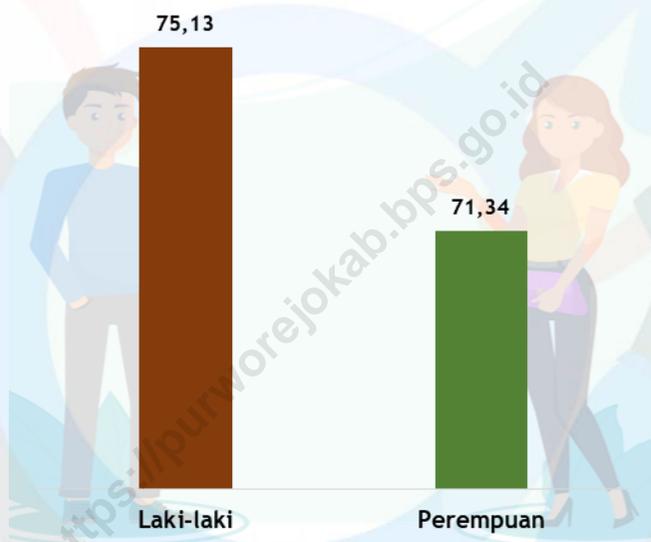
Secara garis besar, pembangunan perempuan di Jawa Tengah masih di bawah laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan nilai IPG yang masih berada pada level di bawah 100. Namun demikian, secara rata-rata se-Jawa Tengah pembangunan perempuan dari tahun ke tahun semakin menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai IPG secara rata-rata Jawa Tengah di tahun 2020 yang lebih tinggi dibandingkan nilai di tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 tercatat nilai IPG Jawa Tengah sebesar 91,89 sementara di tahun 2020 naik menjadi 92,18. Perbaikan dan kenaikan nilai IPG ini mengindikasikan pembangunan yang terjadi di level masyarakat semakin memperhatikan peran penting perempuan dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan itu sendiri.

Seperti ditunjukkan pada Grafik 3., nilai Indeks Pembangunan Manusia untuk penduduk laki-laki di Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM penduduk perempuan. Salah satu hal yang mempengaruhi kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan adalah dalam hal ekonomi yang salah satunya adalah dalam hal perbedaan pendapatan yang diterima. Komponen penyusun IPM yang merefleksikan keadaan perekonomian diwakili oleh PNB perkapita. Sebagai salah satu komponen penyusun



IPM, pengeluaran perkapita menunjukkan seberapa besar rupiah yang dikeluarkan oleh setiap penduduk untuk mencukupi kebutuhan sandang pangan papannya selama satu tahun. Semakin tinggi pengeluaran perkapita yang dikeluarkan oleh seorang penduduk, mengindikasikan penduduk tersebut semakin terpenuhi kebutuhan hidupnya.

Grafik 3. Indeks Pembangunan Manusia menurut Gender Kabupaten Purworejo, 2020



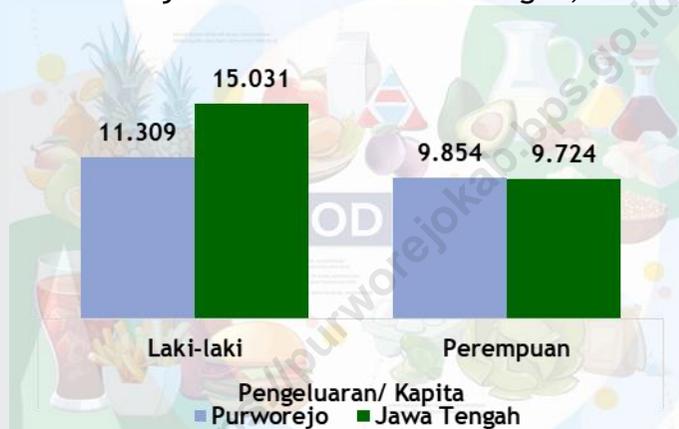
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Di tahun 2020, pengeluaran perkapita penduduk laki-laki di Purworejo lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Tercatat sebesar 11,31 juta rupiah per tahun yang dikeluarkan oleh penduduk laki-laki di tahun 2020 sementara penduduk perempuan masih lebih rendah yaitu 9,85 juta rupiah per tahun. Hal ini juga sejalan dengan keadaan yang terjadi se-Jawa Tengah. Rendahnya capaian perempuan dalam ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh keterbatasan perempuan dalam memasuki pasar tenaga kerja di lapangan usaha tertentu yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja laki-laki, seperti pada pertambangan dan penggalian, angkutan, perdagangan



dan komunikasi. Lapangan usaha yang masih didominasi oleh laki-laki tersebut memiliki tingkat produktivitas yang relatif tinggi dibanding lapangan usaha lainnya. Secara total pengeluaran perkapita penduduk di Purworejo pada tahun 2020 sebesar 10,16 juta rupiah yang tercatat lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini tidak lain sebagai salah satu imbas dari pandemi Covid-19 yang berlangsung hampir sepanjang tahun 2020 yang lalu.

Grafik 4. Pengeluaran per kapita menurut Gender Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2020



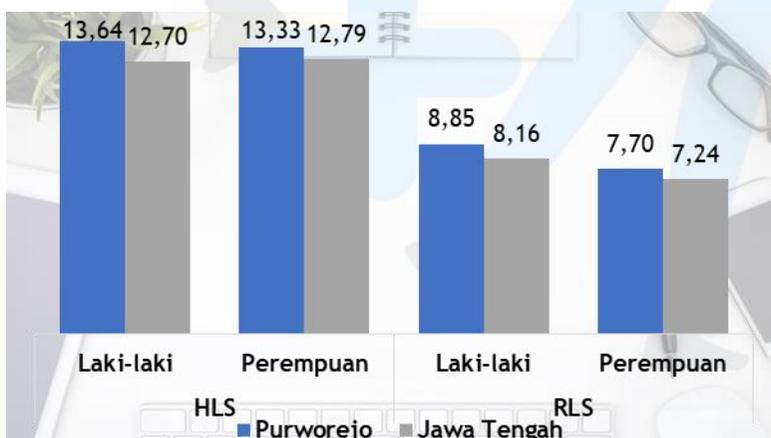
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Dimensi pembentuk IPM yang masih menunjukkan pembangunan penduduk laki-laki masih lebih tinggi dibandingkan perempuan adalah indikator pendidikan. Dari besarnya angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa penduduk laki-laki masih lebih lama mengenyam bangku pendidikan dibandingkan penduduk perempuan. Harapan lama sekolah penduduk laki-laki di tahun 2020 sebesar 13,64 tahun sementara penduduk perempuan 13,33 tahun. Ini artinya, rata-rata penduduk laki-laki usia 7 tahun ke atas yang bersekolah di Purworejo diharapkan mampu menyelesaikan pendidikan hingga 13,64 tahun. Sementara rata-rata penduduk perempuan usia 7 tahun ke atas yang bersekolah diharapkan



mampu menyelesaikan pendidikan hingga 13,33 tahun. Bila disamakan dengan rata-rata usia sekolah, baik penduduk laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Purworejo diharapkan mampu menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atas bahkan mampu mengenyam pendidikan hingga jenjang pendidikan Diploma. Sementara itu, rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki di Purworejo pada tahun yang sama tercatat sebesar 8,85 tahun dan untuk penduduk perempuan sebesar 7,70 tahun. Hal ini menunjukkan penduduk laki-laki usia 25 tahun ke atas telah menempuh jenjang pendidikan selama 8,85 tahun masa sekolah atau secara rata-rata telah menempuh pendidikan hingga kelas 3 di Sekolah Menengah Pertama. Namun demikian, penduduk perempuan usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Purworejo secara rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan hingga kelas 2 di Sekolah Menengah Pertama atau masih di bawah rata-rata jenjang pendidikan penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, jenjang pendidikan penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan.

Grafik 5. Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menurut Gender Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2020

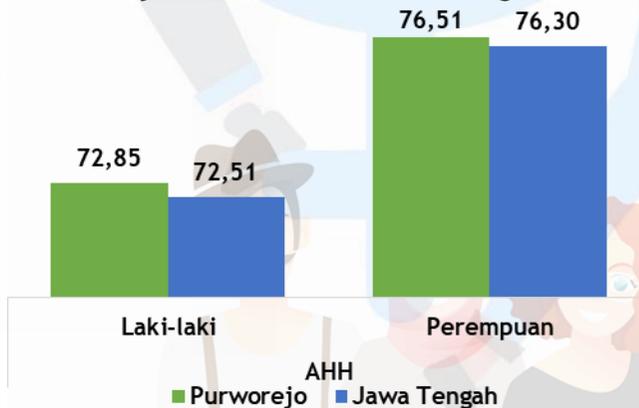


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020



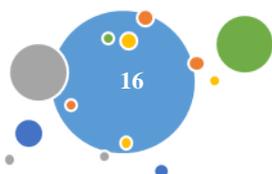
Dimensi pembentuk IPM yang justru menunjukkan kemajuan pembangunan penduduk perempuan adalah dimensi kesehatan. Melalui angka harapan hidup, dapat dilihat bahwa dimensi kesehatan penduduk perempuan lebih baik dibandingkan penduduk laki-laki. Penduduk perempuan di Purworejo diharapkan mampu hidup hingga usia 76,51 tahun sementara penduduk laki-laki secara rata-rata hanya mampu hidup selama 72,85 tahun. Hal sangat terkait dengan *female advantages* (FA), terutama faktor biologis dan tingkah laku atau kebiasaan dari setiap gender. Berdasarkan pada Lemaire (2002), secara biologis perempuan memiliki gen dan hormon yang menguntungkan untuk hidup lebih lama. Salah satu indikasi penyebab penduduk laki-laki memiliki angka harapan hidup yang lebih pendek dibandingkan perempuan adalah karena gaya hidup. Penduduk laki-laki lebih banyak melakukan perilaku hidup yang kurang sehat seperti merokok, mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan komposisi gizi, stres, melakukan pekerjaan berat, dan kurang olahraga.

Grafik 6. Angka Harapan Hidup (AHH) menurut Gender Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Meskipun dimensi kesehatan penduduk perempuan lebih dominan,





dimensi pendidikan dan ekonomi di Purworejo mendukung pembangunan penduduk laki-laki yang lebih maju dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pembangunan penduduk perempuan di Purworejo masih perlu ditingkatkan. Nilai Indeks Pembangunan Gender yang semakin mendekati 100 diartikan bahwa pembangunan penduduk perempuan hampir sama dengan penduduk laki-laki.





# PEMBERDAYAAN GENDER PURWOREJO

PEMBERDAYAAN GENDER DAPAT DIUKUR MENGGUNAKAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) YANG BERFOKUS MELIHAT SEJAUH MANA KESETARAAN GENDER DALAM HAL PERAN AKTIF DI DUNIA POLITIK, PENGAMBILAN KEPUTUSAN, DAN EKONOMI.

IDG KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2020 TERCATAT SEBESAR **69,83**.

PEMBERDAYAAN KUALITAS PEREMPUAN DI PURWOREJO MASIH PERLU DITINGKATKAN BAIK DI DUNIA POLITIK, TENAGA PROFESIONAL, MAUPUN DALAM KAITAN BESARAN UPAH KINERJA.

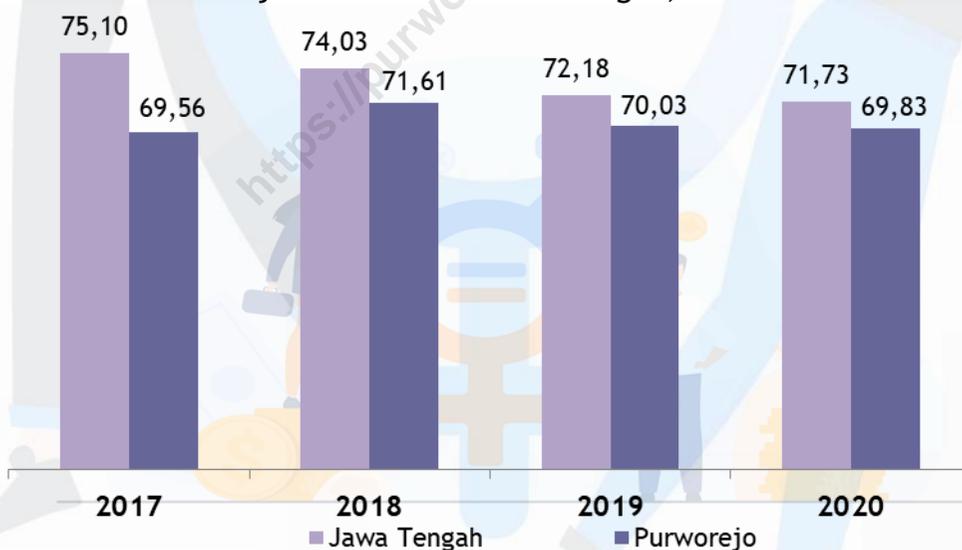




## Pemberdayaan Gender di Purworejo

Pembangunan gender, sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bertujuan untuk mewujudkan persamaan kualitas pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai dimensi kehidupan. Meski masih belum menyamai laki-laki, kualitas pembangunan perempuan di Kabupaten Purworejo senantiasa mengalami perkembangan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang terkait dengan pemberdayaan gender.

Grafik 7. Perkembangan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2017 - 2020



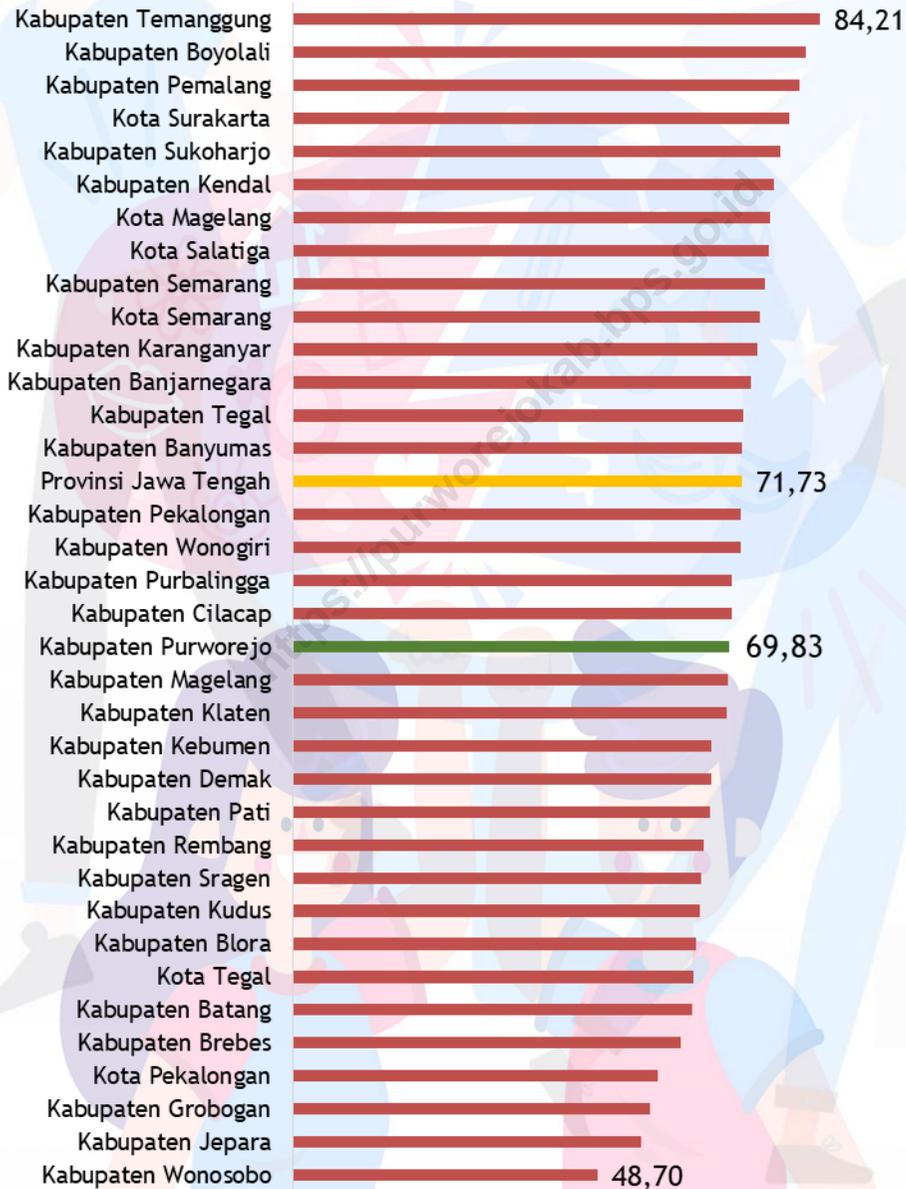
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Pemberdayaan gender dapat diukur menggunakan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG fokus untuk melihat sejauh mana

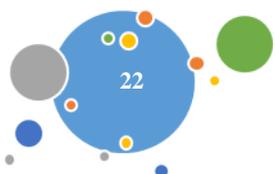


kesetaraan gender dalam hal peran aktif di dunia politik, pengambilan keputusan, dan ekonomi. Indikator ini merupakan adopsi dari *Gender Empowerment Measure (GEM)* yang disusun oleh UNDP.

Grafik 8. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten/ Kota se-Jawa Tengah,



2020





Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Dari grafik di atas menunjukkan posisi masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah dalam pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di tahun 2020. IDG Kabupaten Purworejo berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah. IDG Provinsi Jawa Tengah tercatat sebesar 71,73 sementara Kabupaten Purworejo. IDG tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Temanggung dan terendah oleh Kabupaten Wonosobo.

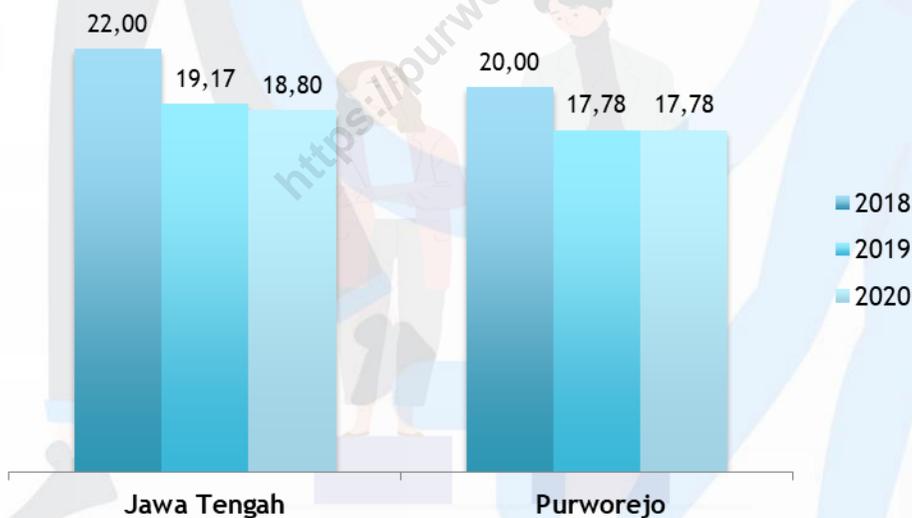
Peran aktif perempuan dalam politik dapat dilihat dari komposisi dan kontribusi dalam lembaga-lembaga strategis, salah satunya parlemen. Keterwakilan perempuan di parlemen menjadi salah satu indikator SDGs yang tercantum pada Target 5.5 “Menjamin Partisipasi Penuh dan Efektif, dan Kesempatan yang Sama Bagi Perempuan untuk Memimpin di Semua Tingkat Pengambilan Keputusan dalam Kehidupan Politik, Ekonomi, dan Masyarakat”, indikator 5.5.1\* “Proporsi Kursi yang Diduduki Perempuan di Parlemen Tingkat Pusat, Parlemen Daerah dan Pemerintah Daerah”. Selain itu, isu keterwakilan perempuan juga menjadi hal penting yang tercantum dalam agenda kedua sub-agenda ketiga dari 9 sasaran utama di RPJMN 2015-2019 yaitu “Meningkatkan Peranan dan Keterwakilan Perempuan dalam Politik dan Pembangunan”.

Selama ini, parlemen di Purworejo masih didominasi oleh laki-laki. Upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik dilakukan dengan ditetapkannya Undang-undang No 10 Tahun 2008. Dalam UU tersebut, dijelaskan bahwa sekurang-kurangnya harus ada 30 persen keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat dan bakal calon anggota DPR/DPRD lembaga legislatif. Namun sayangnya, di Kabupaten Purworejo sendiri terjadi penurunan tren keterlibatan perempuan di parlemen pada tahun 2020 jika



dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tercatat hanya sebesar 17,78 persen keterlibatan perempuan di parlemen sementara jika secara rata-rata provinsi keterlibatan ini tercatat sebesar 18,80 persen. Angka ini jika dilihat dalam lingkup Kabupaten Purworejo cenderung turun jika dibandingkan tahun 2018 yang tercatat 20,00 persen dan sama dengan tahun 2019 yaitu 17,78 persen. Padahal, harusnya keterlibatan perempuan di parlemen diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal memperjuangkan disahkannya peraturan-peraturan mengenai keteraan gender. Kedepannya, diharapkan lebih banyak perempuan yang mau ikut terlibat aktif dalam parlemen sebagai upaya semakin menaikkan pemberdayaan gender di Kabupaten Purworejo.

Grafik 9. Keterlibatan Perempuan dalam Parlemen di Kabupaten Purworejo, 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

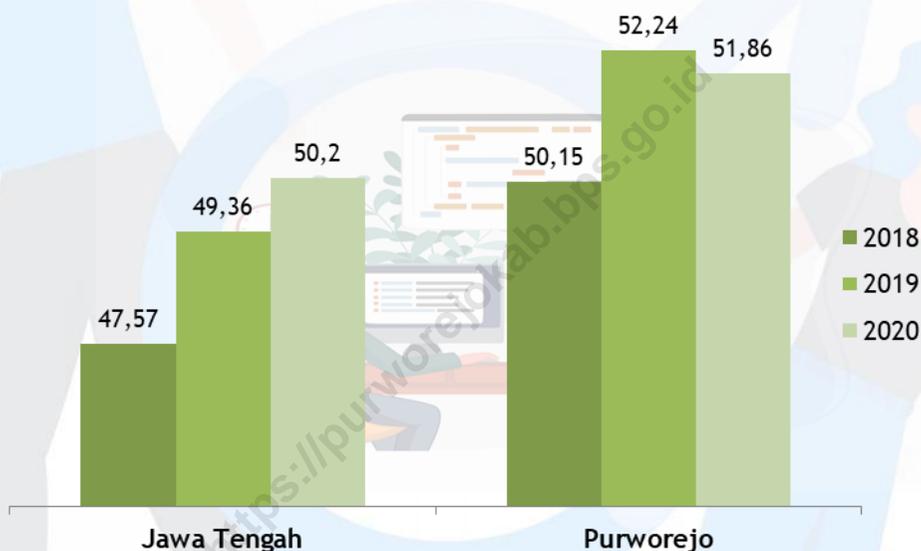
Selain dimensi keterlibatan dalam parlemen, pemberdayaan perempuan dibanding laki-laki juga dapat dilihat dari perannya sebagai tenaga profesional. Di Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 perannya





mencapai 51,86 persen agak turun dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 52,24 persen. Melihat capaian ini, kesetaraan gender dalam pekerjaan profesional di Purworejo masih perlu ditingkatkan lagi karena perannya masih belum menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu.

Grafik 10. Peran Perempuan sebagai Tenaga Profesional di Kabupaten Purworejo, 2020



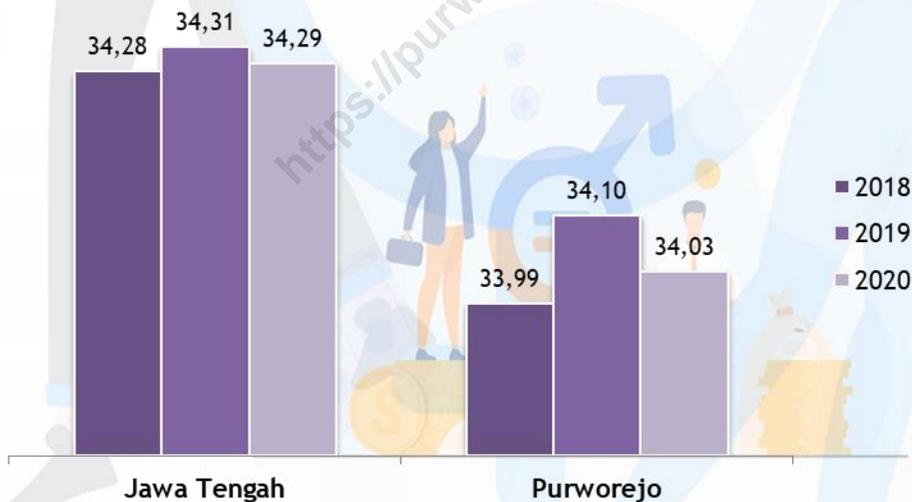
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Meskipun secara capaian keseluruhan peran perempuan di bidang profesional masih perlu ditingkatkan, namun jika dilihat dari sisi peran aktifnya di lingkup pemerintahan Kabupaten Purworejo peran perempuan terbilang cukup signifikan. Di tahun 2020 terdapat 4.286 perempuan yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil sementara laki-laki sebanyak 3.483. Meski demikian, peran perempuan dalam posisi strategis di pemerintahan relatif masih kurang. Terlihat dari peranan perempuan dalam jabatan strategis sebagai pejabat struktural yang masih sedikit yaitu sekitar 36,44 persen di tahun 2020.



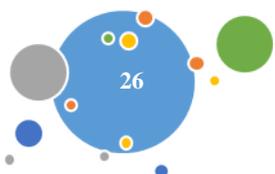
Dimensi terakhir pembentuk Indeks Pemberdayaan Gender adalah sumbangan pendapatan dari perempuan. Dalam pasar tenaga kerja, kontribusi perempuan masih di bawah laki-laki. Pada Agustus 2020 tercatat di Purworejo sebanyak 43,88 persen angkatan kerja berjenis kelamin perempuan. Belum lagi jika ada kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan di pasar tenaga kerja. Kesenjangan ini sebenarnya merupakan fenomena yang umum terjadi terutama di negara-negara berkembang. Pada akhirnya kesenjangan upah ini memunculkan kesenjangan sumbangan pendapatan antara laki-laki dan perempuan. Pada tahun 2020, sumbangan pendapatan dari perempuan di sebagian besar wilayah Kabupaten Purworejo adalah sebesar 34,03 persen.

Grafik 11. Sumbangan Pendapatan dari Perempuan di Kabupaten Purworejo, 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Masih kalahnya kontribusi dan peningkatan peranan perempuan dibanding laki-laki disebabkan oleh banyak faktor. Diakui atau tidak masih melekatnya budaya patriarki di kalangan masyarakat sedikit





banyak ikut berperan dalam kecilnya kontribusi perempuan dalam tatanan kesetaraan gender. Masih kurang bersaingnya kualitas perempuan dalam pemerintahan ataupun pekerjaan dibanding laki-laki juga salah satunya karena peran perempuan sebagai penanggung jawab urusan rumah tangga di keluarga mereka. Tidak sedikit perempuan yang ketika telah menikah dan memiliki anak pada akhirnya menyerah dalam persaingan menjadi pejabat struktural atau posisi strategis di perusahaan.

Belum lagi untuk urusan masih kalahnya upah pekerja perempuan dibandingkan pekerja laki-laki. Berdasarkan data hasil Sakerna Agustus 2020, rata-rata upah buruh laki-laki lebih tinggi dibandingkan rata-rata upah buruh perempuan. Rata-rata upah buruh laki-laki pada waktu tersebut tercatat sekitar 2,3 juta sementara perempuan 1,7 juta. Kesenjangan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan tersebut salah satunya disebabkan karena perbedaan tingkat pendidikan dari pekerja laki-laki dan perempuan. Ijazah yang lebih banyak dimiliki oleh penduduk perempuan di Jawa Tengah berusia 15 tahun ke atas yang bekerja dibandingkan laki-laki berusia sama, sebagian besar adalah SD ke bawah dan bahkan tidak memiliki ijazah sama sekali. Kepemilikan ijazah bisa jadi salah satu penentu posisi dan diterima atau tidaknya pekerja di pasar tenaga kerja.





## Lampiran

Lampiran 1. Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Angka Harapan Hidup (AHH)					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>3300</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>72,33</b>	<b>72,51</b>	<b>76,16</b>	<b>76,30</b>	<b>74,23</b>	<b>74,37</b>
3301	Cilacap	71,58	71,85	75,35	75,56	73,52	73,73
3302	Banyumas	71,59	71,80	75,37	75,55	73,55	73,72
3303	Purbalingga	71,06	71,22	74,87	74,99	73,02	73,14
3304	Banjarnegara	72,09	72,31	75,82	75,99	74,01	74,18
3305	Kebumen	71,26	71,50	75,06	75,24	73,22	73,40
3306	Purworejo	72,62	72,85	76,31	76,51	74,52	74,72
3307	Wonosobo	69,61	69,89	73,48	73,70	71,60	71,82
3308	Magelang	71,62	71,84	75,38	75,55	73,56	73,72
3309	Boyolali	73,98	74,15	77,73	77,85	75,83	75,95
3310	Klaten	74,88	75,01	78,60	78,69	76,68	76,78
3311	Sukoharjo	75,77	75,90	79,52	79,61	77,55	77,65
3312	Wonogiri	74,22	74,35	77,93	78,02	76,07	76,16
3313	Karanganyar	75,59	75,72	79,23	79,32	77,38	77,47
3314	Sragen	73,76	73,91	77,45	77,54	75,62	75,71
3315	Grobogan	72,71	72,90	76,40	76,54	74,61	74,75
3316	Blora	72,32	72,54	76,03	76,21	74,23	74,41
3317	Rembang	72,53	72,67	76,22	76,34	74,43	74,55
3318	Pati	74,09	74,22	77,82	78,01	76,04	76,22
3319	Kudus	74,67	74,80	78,47	78,57	76,50	76,60
3320	Jepara	73,89	74,04	77,71	77,81	75,74	75,84
3321	Demak	73,46	73,59	77,20	77,29	75,31	75,40
3322	Semarang	73,78	73,93	77,52	77,61	75,63	75,73
3323	Temanggung	73,63	73,75	77,40	77,49	75,48	75,58
3324	Kendal	72,43	72,58	76,16	76,26	74,33	74,43
3325	Batang	72,69	72,84	76,48	76,58	74,59	74,69
3326	Pekalongan	71,63	71,79	75,40	75,52	73,57	73,69



## Lampiran 1. Lanjutan

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Angka Harapan Hidup (AHH)					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3327	Pemalang	71,26	71,50	75,06	75,24	73,22	73,40
3328	Tegal	69,40	69,68	73,29	73,47	71,40	71,60
3329	Brebes	67,01	67,40	70,96	71,23	69,04	69,33
3371	Kota Magelang	74,91	75,04	78,64	78,74	76,75	76,85
3372	Kota Surakarta	75,32	75,45	79,03	79,12	77,12	77,22
3373	Kota Salatiga	75,32	75,45	79,07	79,29	77,22	77,40
3374	Kota Semarang	75,45	75,59	79,17	79,26	77,25	77,34
3375	Kota Pekalongan	72,37	72,50	76,08	76,18	74,28	74,38
3376	Kota Tegal	72,44	72,61	76,26	76,38	74,34	74,46

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020



## Lampiran 2. Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Harapan Lama Sekolah (HLS)					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3300	JAWA TENGAH	12,69	12,70	12,66	12,79	12,68	12,70
3301	Cilacap	12,93	12,94	12,48	12,49	12,49	12,50
3302	Banyumas	12,90	12,92	12,82	12,85	12,82	12,85
3303	Purbalingga	12,19	12,20	11,78	11,79	11,98	11,99
3304	Banjarnegara	11,42	11,45	11,68	11,69	11,45	11,46
3305	Kebumen	13,01	13,33	13,48	13,53	13,04	13,34
3306	Purworejo	13,63	13,64	13,32	13,33	13,49	13,50
3307	Wonosobo	11,71	11,72	11,77	11,78	11,74	11,75
3308	Magelang	12,52	12,53	12,94	12,95	12,53	12,54
3309	Boyolali	12,17	12,18	12,77	13,12	12,43	12,56
3310	Klaten	13,08	13,09	13,46	13,50	13,24	13,25
3311	Sukoharjo	13,81	13,82	14,21	14,22	13,82	13,83
3312	Wonogiri	12,49	12,50	12,22	12,25	12,48	12,49
3313	Karanganyar	13,32	13,33	13,75	13,76	13,67	13,68
3314	Sragen	12,82	12,85	12,66	12,82	12,69	12,83
3315	Grobogan	13,75	13,76	12,29	12,30	12,29	12,30
3316	Blora	12,92	12,93	12,19	12,20	12,19	12,20
3317	Rembang	12,13	12,14	11,92	12,08	12,10	12,11
3318	Pati	12,68	12,95	12,41	12,64	12,41	12,65
3319	Kudus	13,18	13,19	13,26	13,27	13,22	13,23
3320	Jejara	12,70	12,71	13,06	13,07	12,74	12,75
3321	Demak	12,87	13,21	13,24	13,51	13,01	13,31
3322	Semarang	13,11	13,12	12,94	12,97	12,94	12,97
3323	Temanggung	12,10	12,11	12,29	12,30	12,13	12,14
3324	Kendal	12,80	12,81	12,92	13,17	12,80	12,95
3325	Batang	11,93	11,94	12,06	12,07	12,00	12,01
3326	Pekalongan	12,08	12,09	12,97	12,98	12,40	12,41



## Lampiran 2. Lanjutan

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Harapan Lama Sekolah (HLS)					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3327	Pemalang	12,18	12,19	11,78	11,79	11,94	11,95
3328	Tegal	13,22	13,23	12,04	12,32	12,58	12,67
3329	Brebes	12,13	12,14	12,00	12,03	12,03	12,04
3371	Kota Magelang	14,07	14,43	13,81	13,82	13,81	14,14
3372	Kota Surakarta	14,47	14,77	14,59	14,93	14,55	14,87
3373	Kota Salatiga	15,24	15,39	15,35	15,42	15,34	15,41
3374	Kota Semarang	15,71	15,72	15,22	15,23	15,51	15,52
3375	Kota Pekalongan	12,69	12,70	12,85	12,86	12,83	12,84
3376	Kota Tegal	12,81	12,98	13,22	13,23	13,04	13,05

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020



Lampiran 3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>3300</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>8,06</b>	<b>8,16</b>	<b>7,03</b>	<b>7,24</b>	<b>7,53</b>	<b>7,69</b>
3301	Cilacap	7,42	7,46	6,47	6,49	6,93	6,97
3302	Banyumas	7,95	7,97	7,14	7,24	7,42	7,52
3303	Purbalingga	7,47	7,48	6,76	6,87	7,14	7,24
3304	Banjarnegara	6,66	6,90	6,32	6,57	6,50	6,74
3305	Kebumen	7,97	7,98	7,09	7,10	7,53	7,54
3306	Purworejo	8,64	8,85	7,49	7,70	7,91	8,12
3307	Wonosobo	7,01	7,02	6,51	6,61	6,76	6,81
3308	Magelang	8,30	8,31	7,28	7,29	7,77	7,78
3309	Boyolali	8,46	8,64	6,94	7,25	7,56	7,84
3310	Klaten	8,94	9,17	7,77	8,07	8,31	8,58
3311	Sukoharjo	9,72	9,96	8,67	8,87	9,10	9,34
3312	Wonogiri	7,61	7,92	6,71	6,80	7,04	7,33
3313	Karanganyar	9,32	9,33	7,93	8,02	8,52	8,56
3314	Sragen	8,12	8,41	6,61	6,93	7,34	7,65
3315	Grobogan	7,35	7,36	6,34	6,50	6,86	6,91
3316	Blora	7,14	7,40	6,06	6,30	6,58	6,83
3317	Rembang	7,71	7,72	6,61	6,68	7,15	7,16
3318	Pati	7,78	8,04	6,69	6,91	7,19	7,44
3319	Kudus	9,20	9,38	8,10	8,18	8,63	8,75
3320	Jepara	7,89	8,08	6,81	7,12	7,44	7,68
3321	Demak	8,27	8,28	6,91	7,22	7,55	7,71
3322	Semarang	8,44	8,45	7,62	7,63	8,01	8,02
3323	Temanggung	7,52	7,53	6,80	7,01	7,15	7,24
3324	Kendal	7,91	8,10	6,63	6,84	7,25	7,45
3325	Batang	7,33	7,43	6,17	6,53	6,63	6,87
3326	Pekalongan	7,21	7,28	6,56	6,57	6,88	6,91



### Lampiran 3. Lanjutan

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3327	Pemalang	6,94	6,95	5,92	5,94	6,41	6,42
3328	Tegal	7,44	7,60	6,31	6,32	6,86	6,98
3329	Brebes	6,76	6,77	5,38	5,45	6,20	6,21
3371	Kota Magelang	11,05	11,11	9,96	10,16	10,33	10,39
3372	Kota Surakarta	11,10	11,25	10,09	10,30	10,54	10,69
3373	Kota Salatiga	10,99	11,00	9,94	10,06	10,41	10,42
3374	Kota Semarang	11,41	11,42	10,15	10,16	10,52	10,53
3375	Kota Pekalongan	8,95	9,06	8,50	8,78	8,71	8,96
3376	Kota Tegal	8,70	8,88	7,82	8,02	8,31	8,51

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020



#### Lampiran 4. Pengeluaran per Kapita (000 Rp) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Pengeluaran per Kapita					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>3300</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>15.279</b>	<b>15.031</b>	<b>9.895</b>	<b>9.724</b>	<b>11.102</b>	<b>10.930</b>
3301	Cilacap	15.697	15.313	7.242	7.156	10.639	10.440
3302	Banyumas	16.865	16.609	8.027	7.901	11.703	11.448
3303	Purbalingga	13.665	13.382	9.632	9.416	10.131	9.914
3304	Banjarnegara	10.863	10.549	8.468	8.207	9.547	9.263
3305	Kebumen	11.904	11.636	8.305	8.205	9.066	8.901
3306	Purworejo	11.539	11.309	10.028	9.854	10.342	10.163
3307	Wonosobo	14.835	14.504	9.570	9.329	10.871	10.621
3308	Magelang	13.537	13.364	8.493	8.436	9.387	9.301
3309	Boyolali	17.580	17.340	12.630	12.464	13.079	12.910
3310	Klaten	13.298	13.141	11.588	11.439	12.074	11.921
3311	Sukoharjo	12.499	12.259	11.104	10.875	11.557	11.325
3312	Wonogiri	12.995	12.733	8.492	8.357	9.426	9.286
3313	Karanganyar	12.124	11.988	11.217	11.029	11.569	11.428
3314	Sragen	17.164	16.975	11.422	11.292	12.720	12.589
3315	Grobogan	15.464	15.281	7.566	7.461	10.350	10.221
3316	Blora	14.382	14.004	5.968	5.841	9.795	9.571
3317	Rembang	15.762	15.359	7.351	7.135	10.551	10.328
3318	Pati	14.893	14.526	9.861	9.601	10.660	10.390
3319	Kudus	15.433	15.146	10.618	10.464	11.318	11.160
3320	Jepara	14.569	14.214	8.566	8.341	10.609	10.343
3321	Demak	14.919	14.597	8.807	8.613	10.344	10.128
3322	Semarang	13.031	12.882	11.892	11.733	12.116	11.966
3323	Temanggung	11.102	11.022	8.913	8.767	9.489	9.343
3324	Kendal	15.077	14.842	10.738	10.567	11.597	11.425
3325	Batang	13.084	12.899	8.295	8.163	9.573	9.431
3326	Pekalongan	14.758	14.392	8.798	8.644	10.508	10.312



## Lampiran 4. Lanjutan

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Pengeluaran per Kapita					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3327	Pemalang	12.640	12.466	5.947	5.899	8.546	8.461
3328	Tegal	14.795	14.465	7.615	7.461	9.798	9.612
3329	Brebes	15.121	14.725	7.108	6.943	10.238	10.058
3371	Kota Magelang	13.946	13.619	12.076	11.775	12.514	12.210
3372	Kota Surakarta	15.229	14.932	13.783	13.504	15.049	14.761
3373	Kota Salatiga	19.965	19.523	15.419	15.176	15.944	15.699
3374	Kota Semarang	16.437	16.128	14.590	14.287	15.550	15.243
3375	Kota Pekalongan	16.697	16.404	12.275	12.066	12.680	12.467
3376	Kota Tegal	18.512	18.088	12.167	11.924	13.250	12.999

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020



Lampiran 5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>3300</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>75,79</b>	<b>75,87</b>	<b>69,64</b>	<b>69,94</b>	<b>71,73</b>	<b>71,87</b>
3301	Cilacap	75,09	75,06	65,08	65,07	69,98	69,95
3302	Banyumas	76,44	76,45	67,42	67,48	71,96	71,98
3303	Purbalingga	72,80	72,70	67,47	67,45	68,99	68,97
3304	Banjarnegara	69,04	69,22	65,85	65,95	67,34	67,45
3305	Kebumen	73,15	73,39	68,28	68,29	69,60	69,81
3306	Purworejo	74,96	75,13	71,15	71,34	72,50	72,68
3307	Wonosobo	71,68	71,63	66,46	66,44	68,27	68,22
3308	Magelang	74,46	74,46	68,34	68,36	69,87	69,87
3309	Boyolali	77,79	78,01	72,73	73,48	73,80	74,25
3310	Klaten	77,21	77,46	74,15	74,49	75,29	75,56
3311	Sukoharjo	78,74	78,90	76,05	76,13	76,84	76,98
3312	Wonogiri	74,26	74,55	67,88	67,90	69,98	70,25
3313	Karanganyar	77,33	77,29	74,61	74,60	75,89	75,86
3314	Sragen	77,75	78,15	71,06	71,60	73,43	73,95
3315	Grobogan	76,31	76,31	65,61	65,73	69,86	69,87
3316	Blora	74,23	74,45	62,32	62,45	68,65	68,84
3317	Rembang	75,04	74,90	65,17	65,16	70,15	70,02
3318	Pati	75,96	76,44	69,58	69,94	71,35	71,77
3319	Kudus	79,02	79,15	73,41	73,41	74,94	75,00
3320	Jepara	75,83	75,94	68,94	69,10	71,88	71,99
3321	Demak	76,57	76,82	69,35	69,83	71,87	72,22
3322	Semarang	75,90	75,87	73,17	73,12	74,14	74,10
3323	Temanggung	71,89	71,90	68,37	68,53	69,56	69,57
3324	Kendal	75,63	75,82	70,22	70,66	71,97	72,29
3325	Batang	72,62	72,70	66,14	66,50	68,42	68,65
3326	Pekalongan	73,27	73,23	67,83	67,72	69,71	69,63



## Lampiran 5. Lanjutan

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3327	Pemalang	71,41	71,41	61,28	61,29	66,32	66,32
3328	Tegal	73,88	74,03	64,08	64,25	68,24	68,39
3329	Brebes	70,77	70,75	61,11	61,10	66,12	66,11
3371	Kota Magelang	81,35	81,59	77,70	77,73	78,80	78,99
3372	Kota Surakarta	82,91	83,24	80,19	80,61	81,86	82,21
3373	Kota Salatiga	86,23	86,24	81,92	82,08	83,12	83,14
3374	Kota Semarang	85,33	85,22	81,53	81,38	83,19	83,05
3375	Kota Pekalongan	77,83	77,88	73,88	74,12	74,77	74,98
3376	Kota Tegal	78,60	78,90	73,39	73,52	74,93	75,07

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020



Lampiran 6. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2019-2020

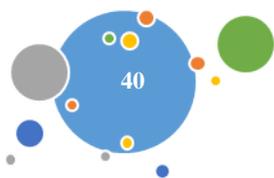
Kode	Provinsi/Kab/Kota	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	
		2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>3300</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>91,89</b>	<b>92,18</b>
3301	Cilacap	86,67	86,69
3302	Banyumas	88,20	88,27
3303	Purbalingga	92,68	92,78
3304	Banjarnegara	95,38	95,28
3305	Kebumen	93,34	93,05
3306	Purworejo	94,92	94,96
3307	Wonosobo	92,72	92,75
3308	Magelang	91,78	91,81
3309	Boyolali	93,50	94,19
3310	Klaten	96,04	96,17
3311	Sukoharjo	96,58	96,49
3312	Wonogiri	91,41	91,08
3313	Karanganyar	96,48	96,52
3314	Sragen	91,40	91,62
3315	Grobogan	85,98	86,14
3316	Blora	83,96	83,88
3317	Rembang	86,85	87,00
3318	Pati	91,60	91,50
3319	Kudus	92,90	92,75
3320	Jepara	90,91	90,99
3321	Demak	90,57	90,90
3322	Semarang	96,40	96,38
3323	Temanggung	95,10	95,31
3324	Kendal	92,85	93,19
3325	Batang	91,08	91,47
3326	Pekalongan	92,58	92,48



## Lampiran 6. Lanjutan

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	
		2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
3327	Pemalang	85,81	85,83
3328	Tegal	86,74	86,79
3329	Brebes	86,35	86,36
3371	Kota Magelang	95,51	95,27
3372	Kota Surakarta	96,72	96,84
3373	Kota Salatiga	95,00	95,18
3374	Kota Semarang	95,55	95,49
3375	Kota Pekalongan	94,92	95,17
3376	Kota Tegal	93,37	93,18
3327	Pemalang	85,81	85,83
3328	Tegal	86,74	86,79

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020





## Lampiran 7. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2018-2020

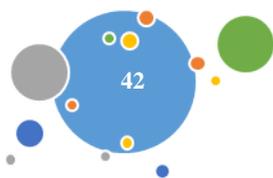
Kode	Provinsi/Kab/Kota	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)		
		2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>3300</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>74,03</b>	<b>72,18</b>	<b>71,73</b>
3301	Cilacap	62,11	69,13	70,22
3302	Banyumas	68,11	71,92	71,74
3303	Purbalingga	75,51	70,60	70,27
3304	Banjarnegara	65,12	72,84	73,20
3305	Kebumen	68,09	67,15	66,89
3306	Purworejo	71,61	70,03	69,83
3307	Wonosobo	51,41	46,29	48,70
3308	Magelang	71,21	67,74	69,65
3309	Boyolali	65,61	81,88	81,95
3310	Klaten	60,25	72,35	69,42
3311	Sukoharjo	76,17	78,52	77,98
3312	Wonogiri	63,80	71,88	71,56
3313	Karanganyar	80,51	74,76	74,29
3314	Sragen	62,48	65,07	65,20
3315	Grobogan	53,70	56,31	57,18
3316	Blora	70,72	65,59	64,37
3317	Rembang	73,12	65,79	65,78
3318	Pati	66,55	66,99	66,69
3319	Kudus	62,07	65,24	65,18
3320	Jepara	50,62	58,20	55,76
3321	Demak	70,79	67,20	66,85
3322	Semarang	77,41	74,97	75,40
3323	Temanggung	82,01	84,46	84,21
3324	Kendal	76,78	77,24	76,96
3325	Batang	66,29	63,78	63,81
3326	Pekalongan	73,19	70,87	71,68



## Lampiran 7. Lanjutan

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)		
		2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3327	Pemalang	68,95	80,08	80,95
3328	Tegal	69,25	72,58	72,12
3329	Brebes	60,94	62,04	61,93
3371	Kota Magelang	76,30	76,81	76,35
3372	Kota Surakarta	77,10	77,88	79,42
3373	Kota Salatiga	82,16	76,19	76,07
3374	Kota Semarang	75,55	74,57	74,67
3375	Kota Pekalongan	68,62	60,95	58,29
3376	Kota Tegal	79,57	63,66	64,07

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020





## Lampiran 8. Keterlibatan Perempuan di Parlemen Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2018-2020

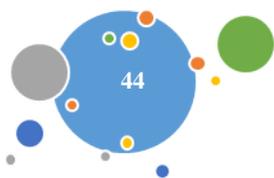
Kode	Provinsi/Kab/Kota	Keterlibatan Perempuan di Parlemen		
		2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>3300</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>22,00</b>	<b>19,17</b>	<b>18,80</b>
3301	Cilacap	16,00	24,00	26,00
3302	Banyumas	18,00	22,00	22,00
3303	Purbalingga	31,11	22,22	22,22
3304	Banjarnegara	17,78	26,00	26,00
3305	Kebumen	24,00	22,00	22,00
3306	Purworejo	20,00	17,78	17,78
3307	Wonosobo	6,67	2,22	4,44
3308	Magelang	16,00	12,00	14,00
3309	Boyolali	11,11	31,11	31,11
3310	Klaten	6,00	18,00	16,00
3311	Sukoharjo	20,00	22,22	22,22
3312	Wonogiri	8,89	16,00	16,33
3313	Karanganyar	28,89	20,00	20,00
3314	Sragen	8,89	11,11	11,36
3315	Grobogan	12,00	12,00	12,00
3316	Blora	17,78	13,33	11,11
3317	Rembang	22,22	13,33	13,64
3318	Pati	16,00	16,00	16,00
3319	Kudus	6,67	8,89	8,89
3320	Jepara	8,00	14,00	12,00
3321	Demak	16,00	12,00	12,00
3322	Semarang	22,22	18,00	18,37
3323	Temanggung	31,11	33,33	33,33
3324	Kendal	24,44	24,44	24,44
3325	Batang	20,00	15,56	15,56
3326	Pekalongan	31,11	26,67	27,91



## Lampiran 8. Lanjutan

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Keterlibatan Perempuan di Parlemen		
		2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3327	Pemalang	16,00	30,00	32,00
3328	Tegal	20,00	24,00	24,00
3329	Brebes	16,00	16,00	16,00
3371	Kota Magelang	20,00	20,00	20,00
3372	Kota Surakarta	20,00	20,00	22,22
3373	Kota Salatiga	29,17	20,00	20,00
3374	Kota Semarang	22,00	20,00	20,41
3375	Kota Pekalongan	20,00	11,43	8,82
3376	Kota Tegal	36,67	13,33	13,33

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020





## Lampiran 9. Perempuan sebagai Tenaga Profesional Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2018-2020

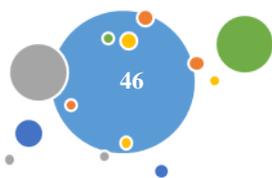
Kode	Provinsi/Kab/Kota	Perempuan sebagai Tenaga Profesional		
		2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>3300</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>47,57</b>	<b>49,36</b>	<b>50,20</b>
3301	Cilacap	43,68	45,11	43,97
3302	Banyumas	46,05	49,40	49,87
3303	Purbalingga	44,95	47,36	45,96
3304	Banjarnegara	38,52	56,80	49,42
3305	Kebumen	46,53	49,12	54,20
3306	Purworejo	50,15	52,24	51,86
3307	Wonosobo	50,59	49,86	45,64
3308	Magelang	47,32	45,92	53,96
3309	Boyolali	42,51	45,97	48,14
3310	Klaten	52,71	55,73	60,72
3311	Sukoharjo	47,37	50,25	54,28
3312	Wonogiri	43,12	48,97	44,76
3313	Karanganyar	49,22	50,04	55,20
3314	Sragen	50,20	49,03	48,95
3315	Grobogan	33,69	40,44	44,13
3316	Blora	49,90	39,92	45,43
3317	Rembang	51,35	51,01	47,13
3318	Pati	48,66	50,69	48,95
3319	Kudus	44,88	45,70	51,58
3320	Jejara	59,30	47,00	45,31
3321	Demak	50,58	53,15	54,55
3322	Semarang	41,86	45,59	48,28
3323	Temanggung	41,09	50,78	52,69
3324	Kendal	49,48	48,20	46,10
3325	Batang	41,22	52,98	47,93
3326	Pekalongan	52,04	47,31	50,65



## Lampiran 9. Lanjutan

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Perempuan sebagai Tenaga Profesional		
		2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3327	Pemalang	57,19	49,16	50,51
3328	Tegal	49,81	50,45	45,41
3329	Brebes	41,71	47,10	52,75
3371	Kota Magelang	47,02	52,51	55,07
3372	Kota Surakarta	45,06	50,89	51,06
3373	Kota Salatiga	51,95	48,30	48,80
3374	Kota Semarang	49,62	51,22	51,15
3375	Kota Pekalongan	46,69	55,43	52,64
3376	Kota Tegal	53,09	58,36	55,89

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020





## Lampiran 10. Sumbangan Pendapatan dari Perempuan Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, 2018-2020

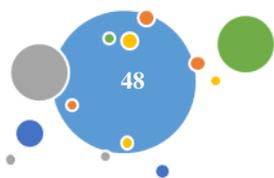
Kode	Provinsi/Kab/Kota	Sumbangan Pendapatan dari Perempuan		
		2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>3300</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	34,28	34,31	34,29
3301	Cilacap	26,22	26,35	26,44
3302	Banyumas	30,77	30,84	30,87
3303	Purbalingga	30,12	30,24	30,19
3304	Banjarnegara	28,80	28,93	28,88
3305	Kebumen	25,59	25,67	25,79
3306	Purworejo	33,99	34,10	34,03
3307	Wonosobo	24,56	24,68	24,67
3308	Magelang	37,52	37,77	37,82
3309	Boyolali	40,54	40,70	40,73
3310	Klaten	37,77	37,81	37,72
3311	Sukoharjo	41,04	41,06	41,02
3312	Wonogiri	39,22	39,25	39,20
3313	Karanganyar	38,13	38,14	38,11
3314	Sragen	37,11	37,18	37,14
3315	Grobogan	25,32	25,43	25,56
3316	Blora	34,73	34,76	34,88
3317	Rembang	31,72	31,82	31,78
3318	Pati	31,38	31,42	31,36
3319	Kudus	41,02	41,09	41,05
3320	Jejara	23,73	23,74	23,66
3321	Demak	38,74	38,77	38,74
3322	Semarang	45,79	45,83	45,72
3323	Temanggung	40,85	40,86	40,79
3324	Kendal	34,91	35,30	35,27
3325	Batang	28,24	28,32	28,43
3326	Pekalongan	26,18	26,19	26,29



## Lampiran 10. Lanjutan

Kode	Provinsi/Kab/Kota	Sumbangan Pendapatan dari Perempuan		
		2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3327	Pemalang	35,30	35,34	35,22
3328	Tegal	29,04	29,05	29,08
3329	Brebes	25,09	25,28	25,20
3371	Kota Magelang	41,81	41,83	41,97
3372	Kota Surakarta	43,93	43,95	44,07
3373	Kota Salatiga	41,36	41,40	41,42
3374	Kota Semarang	36,90	37,21	37,13
3375	Kota Pekalongan	28,37	28,53	28,50
3376	Kota Tegal	30,24	30,47	30,62

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020





## Daftar Pustaka

Subdirektorat Analisis Statistik. 2019. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019*. Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik, Jakarta. 196 halaman.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2021. *Analisis Pembangunan Manusia Berbasis Gender Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Semarang. 106 halaman.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PURWOREJO**



Jl. Banyuurip, Purworejo, 54171. Telepon: (0275) 32218



<http://purworejokab.bps.go.id>. Email : [bps3306@bps.go.id](mailto:bps3306@bps.go.id)

ISBN 978-623-96899-7-1



9 786239 689971